JAPTEKOM, Vol. 2 No. 1 April 2026, hal. 28-34

Pemberdayaan dan Penerapan Aplikasi Kasir Digital pada Toko Larissco untuk Efisiensi Operasional di Sungai Renggas, Kisaran, Sumatera Utara

Afdhal Syafnur*, Edi Kurniawan[2], Rolly Yesputra[3]

[1,2,3] Sistem Informasi, Universitas Royal, Indonesia
E-Mail: [1]afdhal23@gmail.com, [2]rollyyp1@gmail.com, [3]edikurniawan.royal@gmail.com

Abstrak

Toko Larissco merupakan usaha grosir yang menjual beragam kebutuhan rumah tangga di Sungai Renggas, Kisaran, Sumatera Utara, namun masih mengandalkan pencatatan transaksi dan stok barang secara manual. Kondisi ini menimbulkan berbagai kendala operasional, seperti kesalahan pencatatan, keterlambatan transaksi, dan kesulitan memantau ketersediaan stok secara real-time. Program pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan pemilik Toko Larissco melalui pendampingan penerapan aplikasi kasir digital guna meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi pencatatan usaha. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan penggunaan aplikasi kasir digital, serta pendampingan langsung dalam praktik pencatatan transaksi dan pengelolaan stok. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi operasional sebelum dan sesudah penerapan aplikasi melalui observasi dan wawancara dengan mitra. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kecepatan proses transaksi, akurasi pencatatan stok, serta kemudahan pemilik dalam menyusun laporan penjualan secara otomatis. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung transformasi digital UMKM di tingkat lokal, sekaligus menjadi model replikasi bagi toko grosir sejenis dalam menghadapi tantangan digitalisasi usaha.

Kata kunci:

aplikasi kasir digital; efisiensi operasional; pemberdayaan UMKM; toko grosir; transformasi digital.

Abstract

Larissco Store is a wholesale business selling various household necessities in Sungai Renggas, Kisaran, North Sumatra, yet still relies on manual recording of transactions and stock. This condition causes operational challenges such as recording errors, transaction delays, and difficulty monitoring stock availability in real time. This community service program aims to empower the owner of Larissco Store through mentoring in the implementation of a digital cashier application to improve operational efficiency and recording accuracy. The methods used include socialization, training on digital cashier application usage, and direct mentoring in transaction recording and stock management practices. Evaluation was conducted by comparing operational conditions before and after implementation through observation and interviews with the partner. The results show improved transaction speed, stock recording accuracy, and ease in generating automatic sales reports. This program provides a tangible contribution to supporting local-level MSME digital transformation and serves as a replication model for similar grocery stores facing digitalization challenges.

Keywords: *digital cashier application; digital transformation; MSME empowerment; operational efficiency; wholesale store*.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia, mengingat UMKM menyumbang lebih dari 60 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, setara sekitar Rp8.573 triliun [1]. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menempati posisi strategis dalam struktur perekonomian nasional, tidak hanya sebagai penggerak aktivitas ekonomi lokal, tetapi juga sebagai instrumen pemerataan kesejahteraan, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan daya tahan ekonomi masyarakat[2]. Di Indonesia, UMKM menjadi tulang punggung ekonomi, memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja[3]. Teknologi telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari dan berdampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia bisnis[4].Di era serba digital seperti sekarang, cara orang berbelanja telah berubah drastis[5].Transformasi digital kini menjadi motor penggerak utama perekonomian global, mengubah cara bisnis beroperasi dan membuka berbagai

JAPTEKOM, Vol. 2 No. 1 April 2026, hal. 28-34

peluang pertumbuhan baru[6].Di era digital seperti sekarang, teknologi informasi (TI) muncul sebagai solusi strategis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional UMKM[7].Transformasi digital pada sektor ritel konvensional juga semakin masif terjadi, mendorong pelaku usaha untuk beradaptasi agar tetap kompetitif di tengah perubahan perilaku konsumen.[8] menegaskan bahwa digitalisasi UMKM merupakan strategi kunci untuk meningkatkan daya saing di era ekonomi digital, sekaligus berdampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha.

Digitalisasi operasional, khususnya penerapan sistem point of sale (POS) atau aplikasi kasir digital, terbukti memberikan dampak positif terhadap efisiensi bisnis ritel. [9]menemukan bahwa digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional UMKM hingga 45 persen, terutama pada aspek manajemen inventori dan keterlibatan pelanggan. Penguatan digitalisasi UMKM melalui implementasi sistem informasi juga terbukti mampu mempercepat proses transaksi dan meningkatkan akurasi pencatatan usaha kecil.Permasalahan pencatatan manual banyak ditemukan pada toko grosir di berbagai daerah. [10] melaporkan bahwa Toko Grosir Bu Yanti masih menggunakan sistem kasir manual dengan pencatatan pada buku besar, sehingga pelayanan menjadi kurang optimal dan kurang akurat, serta kerap menimbulkan kekecewaan pelanggan terkait pembayaran dan pengembalian. Kondisi serupa ditemukan pada Toko Grosir Amanah, di mana [11] menyatakan bahwa sistem manajemen stok manual menyebabkan toko sering mengalami kekurangan maupun kelebihan stok barang, sehingga menimbulkan ketidakefisienan dalam pembiayaan dan pengelolaan persediaan. [12] pada studi kasus Toko Ikimukti juga menegaskan bahwa manajemen persediaan tradisional rentan terhadap ketidaksesuaian jumlah barang, dokumen fisik yang tidak teratur, dan proses penghitungan yang memakan waktu lama.

Berbagai solusi berbasis sistem informasi telah diusulkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sistem informasi manajemen persediaan barang yang dikembangkan pada toko-toko sejenis terbukti mampu mengelola data persediaan masuk dan keluar, data pemasok, serta menghasilkan laporan otomatis, sehingga mengurangi risiko kesalahan manusia dan meningkatkan efisiensi operasional toko [11], [12]. Selain itu, penerapan metode min-max dalam pengelolaan stok terbukti efektif meminimalkan risiko kelebihan maupun kekurangan barang di gudang toko grosir [11]. Pendekatan berbasis peramalan seperti time series forecasting juga telah dikembangkan untuk membantu UMKM menentukan jumlah stok optimal serta waktu pemesanan kembali secara lebih akurat [13].Pada aspek pengabdian masyarakat, [14]melaporkan bahwa pelatihan aplikasi kasir digital pada toko sembako berhasil meningkatkan kemampuan mitra dalam memantau stok dan transaksi secara real-time, sekaligus mendukung transformasi digital UMKM secara berkelanjutan.

Toko Larissco, yang berlokasi di Jalan Besar Sei Renggas, Kisaran, Sumatera Utara, merupakan toko grosir yang menjual beragam kebutuhan rumah tangga, mulai dari perabotan, barang unik, snack, hingga kosmetik. Sebagaimana temuan pada toko grosir sejenis [10], [11], [12], Larissco masih menghadapi kendala pencatatan transaksi dan pemantauan stok secara manual, yang berpotensi menyebabkan inefisiensi operasional dan kesulitan pengambilan keputusan berbasis data. Berdasarkan permasalahan tersebut, program pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan pemilik Toko Larissco melalui pendampingan penerapan aplikasi kasir digital guna meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi pencatatan usaha.

Toko Larissco adalah usaha grosir yang menjual kebutuhan rumah tangga seperti perabotan, alat kebersihan, camilan, dan kosmetik, berlokasi di Jalan Besar Sei Renggas, Kisaran, Sumatera Utara. Sebelum program pengabdian dilaksanakan, seluruh proses transaksi di toko ini dilakukan secara manual menggunakan buku besar, tanpa mesin kasir maupun aplikasi pencatatan digital apa pun, sehingga jumlah pengguna aplikasi kasir pada mitra ini adalah nol (belum ada adopsi teknologi sebelumnya). Pengelolaan stok barang, yang berjumlah lebih dari 300 jenis produk, juga masih

dilakukan melalui pengecekan visual dan pencatatan manual pada kertas terpisah, tanpa sistem terintegrasi antara data penjualan dan data stok.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi: (a) waktu transaksi yang lama karena penghitungan manual, (b) tidak ada rekapitulasi otomatis sehingga laporan penjualan bulanan disusun ulang secara manual dari catatan harian, (c) risiko selisih stok akibat tidak ada pencatatan real-time, dan (d) minimnya kompetensi digital pemilik dan satu orang karyawan toko dalam mengoperasikan aplikasi berbasis smartphone atau komputer. Kondisi ini konsisten dengan temuan pada UMKM sejenis yang masih mengandalkan pencatatan manual, seperti pada Toko Grosir Bu Yanti yang mengalami penurunan kepuasan pelanggan akibat pelayanan kasir yang lambat dan kurang akurat [10], serta Toko Grosir Amanah yang kesulitan mengendalikan kelebihan dan kekurangan stok karena sistem manualnya[11].

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan secara spesifik untuk: (1) meningkatkan kecepatan dan akurasi proses transaksi di Toko Larissco melalui penerapan aplikasi kasir digital; (2) membangun kemampuan pemilik dan karyawan toko dalam mengelola stok barang secara real-time; (3) meningkatkan kompetensi mitra dalam menyusun laporan penjualan otomatis; dan (4) memastikan keberlanjutan penggunaan aplikasi pasca-pendampingan melalui transfer pengetahuan teknis kepada mitra.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 4 minggu, terhitung mulai 15 Feburai 2026 hingga 15 Maret 2026, di Toko Larissco, Jalan Besar Sei Renggas, Kisaran, Sumatera Utara.. Mitra berperan aktif sebagai peserta pelatihan, pengguna utama aplikasi, serta pemberi masukan terhadap kesesuaian fitur aplikasi dengan kebutuhan operasional toko.Aplikasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah aplikasi kasir digital berbasis web, dipilih karena mendukung pencatatan transaksi, manajemen stok, serta pembuatan laporan penjualan otomatis (Jubelio, 2026). Fitur utama yang digunakan meliputi: (a) pencatatan transaksi penjualan dengan scan barcode atau input manual, (b) manajemen stok barang secara real-time yang otomatis berkurang setiap terjadi transaksi, (c) laporan penjualan harian dan bulanan yang dapat diekspor, dan (d) manajemen data pelanggan sederhana. Perangkat pendukung yang digunakan adalah satu unit smartphone Android milik toko yang terhubung dengan printer struk thermal portable.
Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi empat tahapan utama:

1. Tahap identifikasi masalah, dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan pemilik toko untuk memetakan kendala operasional, seperti pencatatan transaksi manual, kesulitan pemantauan stok, dan minimnya laporan penjualan yang akurat.
2. Tahap sosialisasi dan pelatihan, tim pengabdi memperkenalkan aplikasi kasir digital yang sesuai dengan skala usaha Larissco, dilanjutkan dengan pelatihan penggunaan fitur pencatatan transaksi, manajemen stok, dan pembuatan laporan penjualan otomatis.
3. Tahap pendampingan implementasi, pemilik dan karyawan toko didampingi secara langsung dalam praktik penggunaan aplikasi pada aktivitas operasional harian selama periode pendampingan, guna memastikan adaptasi berjalan lancar tanpa mengganggu pelayanan pelanggan.
4. Tahap evaluasi dan monitoring, dilakukan pengukuran terhadap tingkat keberhasilan penerapan aplikasi melalui perbandingan kondisi operasional sebelum dan sesudah intervensi.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian program meliputi lembar observasi, panduan wawancara semi-terstruktur, dan kuesioner sederhana yang diisi oleh mitra terkait kemudahan penggunaan aplikasi. Indikator keberhasilan program diukur melalui beberapa aspek terukur, yaitu: (a) waktu rata-rata penyelesaian transaksi sebelum dan sesudah penerapan aplikasi, (b) tingkat akurasi pencatatan stok barang, (c) kemampuan pemilik toko dalam menghasilkan laporan penjualan secara mandiri, dan (d) tingkat kepuasan serta kepercayaan diri mitra dalam mengoperasikan sistem digital.

JAPTEKOM, Vol. 2 No. 1 April 2026, hal. 28-34

3. HASIL DAN KETERCAPAIAN

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pada seluruh indikator yang diukur. Tabel 1 menyajikan perbandingan kondisi operasional Toko Larissco sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Operasional Toko Larissco Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Indikator	**Sebelum**	**Sesudah**
Rata-rata waktu transaksi	4,2 menit	1,5 menit
Selisih stok fisik vs pencatatan	12%	2%
Skor kemampuan menyusun laporan (skala 1–5)	1	4,3
Waktu penyusunan laporan bulanan	± 6 jam	± 15 menit
Skor kemandirian mengoperasikan aplikasi (skala 1–5)	1	4
Jumlah pengguna aktif aplikasi	0 orang	2 orang

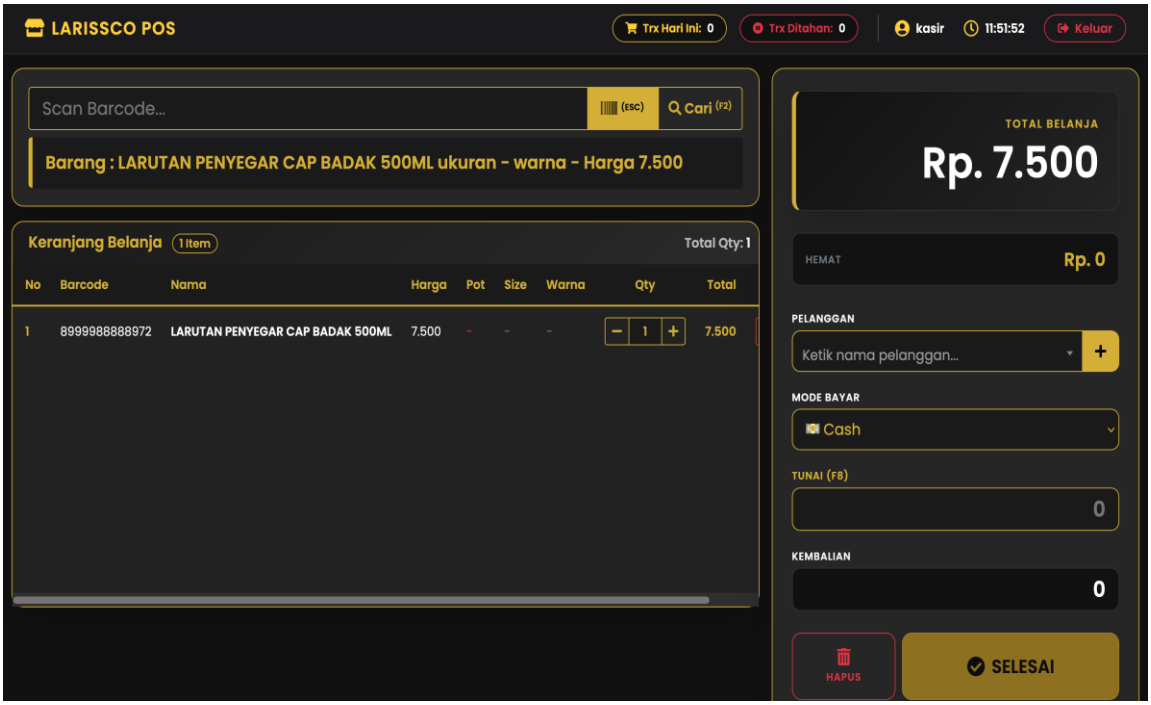
Penurunan waktu transaksi sebesar 64% dan penurunan selisih stok dari 12% menjadi 2% menunjukkan bahwa penerapan aplikasi kasir digital secara signifikan meningkatkan efisiensi dan akurasi operasional toko. Temuan ini konsisten dengan hasil pengabdian pada UMKM di Desa Cinta Rakyat, yang juga melaporkan peningkatan efisiensi dan akurasi data pasca-pelatihan aplikasi kasir digital[15] (Saragih, 2025). Dari sisi kemandirian, mitra mampu mengoperasikan aplikasi tanpa pendampingan pada akhir minggu keempat, menandakan keberhasilan transfer pengetahuan.

Program pengabdian pada Toko Larissco telah dilaksanakan melalui empat tahapan yang direncanakan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi akhir. Secara umum, kegiatan ini menunjukkan dampak positif terhadap efisiensi operasional toko, khususnya dalam aspek pencatatan transaksi dan pengelolaan stok barang yang sebelumnya dilakukan secara manual. Pada tahap identifikasi masalah, ditemukan bahwa pemilik toko menghabiskan waktu rata-rata 3-5 menit untuk setiap transaksi akibat proses pencatatan manual pada buku besar, serta mengalami kesulitan dalam memantau stok barang yang berjumlah ratusan jenis. Setelah penerapan aplikasi kasir digital, waktu penyelesaian transaksi berkurang signifikan menjadi sekitar 1-2 menit per transaksi, karena proses pencatatan dan penghitungan dilakukan secara otomatis oleh sistem. Dari aspek pengelolaan stok, mitra kini dapat memantau ketersediaan barang secara real-time melalui aplikasi, sehingga risiko kehabisan stok atau kelebihan pembelian barang dapat diminimalkan. Pemilik toko juga mampu menghasilkan laporan penjualan harian dan bulanan secara mandiri tanpa perlu rekapitulasi manual, yang sebelumnya membutuhkan waktu hingga satu hari penuh di akhir bulan. Dari sisi perubahan perilaku kerja, mitra menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam mencatat setiap transaksi secara konsisten, serta kepercayaan diri yang lebih baik dalam mengoperasikan teknologi digital. Hasil wawancara pasca-pendampingan mengindikasikan bahwa pemilik toko merasa lebih siap menghadapi persaingan usaha sejenis yang mulai beralih ke sistem digital.

JAPTEKOM, Vol. 2 No. 1 April 2026, hal. 28-34



Gambar 1. Suasana pelatihan penggunaan aplikasi kasir digital bersama pemilik Toko



Gambar 2. Tampilan antarmuka aplikasi kasir digital yang digunakan pada praktik pendampingan

JAPTEKOM, Vol. 2 No. 1 April 2026, hal. 28-34



Gambar 3. Foto Kegiatan bersama mitra

4. KESIMPULAN

Program pemberdayaan melalui penerapan aplikasi kasir digital pada Toko Larissco telah dilaksanakan melalui lima tahapan terstruktur, mulai dari survei awal, sosialisasi dan pelatihan, hingga pendampingan implementasi dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan penurunan rata-rata waktu transaksi sebesar 64 persen (dari 4,2 menit menjadi 1,5 menit), penurunan selisih pencatatan stok dari 12 persen menjadi 2 persen, serta peningkatan kemampuan mitra dalam menyusun laporan penjualan secara mandiri, dari skor kompetensi 1,0 menjadi 4,3 pada skala 1–5.Keberlanjutan program didukung melalui penyimpanan data berbasis cloud pada aplikasi kasir digital, penetapan pemilik toko sebagai penanggung jawab utama penggunaan sistem, serta pendampingan lanjutan selama satu bulan pasca-kegiatan untuk mengatasi kendala teknis yang mungkin timbul. Model pendampingan bertahap yang dikembangkan pada program ini berpotensi direplikasi pada toko grosir sejenis di wilayah Kisaran dan sekitarnya, sebagai kontribusi konkret terhadap percepatan transformasi digital UMKM di tingkat lokal.

.

DAFTAR PUSTAKA

[1] N. Laziva, M. Q. Atieq, M. Program, S. Manajemen, F. Ekonomi, and D. Bisnis, “Studi Literatur Digitalisasi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Era Masyarakat 5.0: Strategi dan Faktor”, [Online]. Available: https://jurnal.untan.ac.id/index.php/MBIC/index

[2] M. Rasyidin, Jennisa Dwina Indriani, Fettyana, Husni Mubarak, and Nurmala Sridewi, “Penguatan Digitalisasi UMKM melalui Implementasi Sistem Informasi dan Pendampingan Digital Marketing Berbasis Ekonomi Kreatif,” *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, vol. 5, no. 1, pp. 109–122, Apr. 2026, doi: 10.62712/juribmas.v5i1.1001.

[3] A. Samara and Rr. D. Anggraeni, “Model Optimalisasi dan Sustainability Digitalisasi UMKM Sebagai Strategi Peningkatan Kapasitas Pertumbuhan Ekonomi Digital Kewirausahaan di Provinsi Banten,” *eCo-Fin*, vol. 7, no. 1, pp. 121–130, Feb. 2025, doi: 10.32877/ef.v7i1.1866.

[4] Amiruddin Alnas and M. Fakhriza, “Sistem Informasi Manajamen Persediaan Barang pada Toko Bangunan UD. Alnas Menggunakan Eqonomic Order Quantity (EOQ),” *Jurnal Teknologi Sistem Informasi dan Aplikasi*, vol. 7, no. 2, pp. 419–425, Apr. 2024, doi: 10.32493/jtsi.v7i2.38714.

[5] P. Sulastiono and E. Yulianto, “‘Digital Transformation and the Disruption of Conventional Retail: A Case Study on the Collapse of Matahari Department Store in the Era of E-Commerce in Indonesia.’”

[6] S. Ryan Pratamansyah, “Transformasi Digital dan Pertumbuhan UMKM: Analisis Dampak Teknologi pada Kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia,” 2024. [Online]. Available: https://economics.pubmedia.id/index.php/jampk

[7] N. N. Hasan, F. Maulana, A. P. Wiguna, and O. I. Khair, “Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Efisiensi Operasional UMKM,” *Jurnal Sains, Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Hukum*, vol. 2, no. 4, pp. 285–291, Jul. 2025, doi: 10.60126/sainmikum.v2i4.1094.

[8] B. Morisson and A. Ahmad Hafidh Saiful Fikri, “EBISNIS (Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis) Digitalisasi UMKM sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing di Era Ekonomi Digital,” vol. 18, no. 1, 2025, [Online]. Available: https://journal.stekom.ac.id/index.php/Bisnis

[9] L. Mendrofa, B. Zendrato, and I. Zai, “PENGARUH DIGITALISASI PADA PENINGKATAN EFISIENSI OPERASIONAL USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI INDONESIA TAHUN 2023.”

[10] Inta Nalurina Amerta, Shafa Yashinta Agustina, Ririn Rahmawati, and Tinuk Agustin, “Perancangan Sistem Kasir pada Toko Grosir Bu Yanti,” *Router : Jurnal Teknik Informatika dan Terapan*, vol. 2, no. 3, pp. 156–164, Jul. 2024, doi: 10.62951/router.v2i3.163.

[11] A. F. Jose, S. Sucipto, M. N. Muzaki, and M. N. F. Hidayat, “Sistem Informasi Manajemen Stok Mengimplementasikan Metode Min-Max Pada Toko Grosir Amanah,” *JSITIK: Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Komputer*, vol. 3, no. 2, pp. 112–127, Jun. 2025, doi: 10.53624/jsitik.v3i2.563.

[12] A. A. Faathin, R. Indriati, and A. Ristyawan, “PERANCANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PERSEDIAAN BARANG (STUDI KASUS : TOKO IKIMUKTI),” 2024.

[13] Satria, Ishak Husin, Muhamad Dedi Suryadi, and Muhamad Iswal Akbar, “Pengembangan model pengendalian persediaan supply chain berbasis time series forecasting pada UMKM,” *INFOTECH : Jurnal Informatika & Teknologi*, vol. 7, no. 1, pp. 254–262, Jun. 2026, doi: 10.37373/infotech.v7i1.2393.

[14] P. Permatasari and S. Nurcahyono, “INOVASI DIGITAL PADA TOKO SEMBAKO MELALUI PEMANFAATAN APLIKASI KASIR PINTAR.”

[15] R. Saragih and I. Gultom, “Pemanfaatan Aplikasi Kasir Digital Berbasis Android untuk UMKM di Desa Cinta Rakyat,” 2025. [Online]. Available:

JAPTEKOM, Vol. 2 No. 1 April 2026, hal. 28-34

https://journals.raskhamedia.or.id/index.php/jupembaDOI:https://doi.org/99.99999/jupemba.v9i9.999